

Pentingnya Pendidikan Entrepreneurship Sebagai Upaya Pembentukan Karakter *Entrepreneur* Mahasiswa Pencetak Lapangan Kerja

Moch. Dicky Riza

Program Studi Sejarah, STKIP PGRI Sidoarjo

Email: mohadiza69@gmail.com

Abstract : *Systematically, this paper describes the reasons for the importance of educational entrepreneurship in character building for students and assumes that educational entrepreneurship will encourage students to start entrepreneurship. The many problems of poverty do have consequences on competition in getting jobs because in Indonesia it is very limited. It is only fitting that as the next generation of the nation in the future, students should be persistent in encouraging the spirit of entrepreneurship so that they do not rely on limited job opportunities but must become job providers and creators. The method used in this study is the Literature Review method, which is to review the themes raised. The way to collect information from this library activity is from various library sources which are needed as a source for developing new ideas in the form of a framework which will eventually become a theory. Entrepreneurial character through learning about entrepreneurship can be built through higher education. For students to cultivate entrepreneurial traits, they must start early because truly reliable and successful entrepreneurs start from small to large things or businesses, not the other way around. Students must get rid of thoughts about entrepreneurship, namely when starting a business they must have large capital money and feel unable to take risks that will be faced in the future.*

Keywords: *Entrepreneurship Education, Character Formation, Creating jobs.*

Abstrak : Secara sistematis, tulisan ini mendeskripsikan mengenai alasan dari pentingnya pendidikan entrepreneurship dalam pembentukan karakter bagi mahasiswa dan mengasumsikan bahwa pendidikan entrepreneurship akan mendorong para mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Banyaknya problematika pengangguran memang menimbulkan konsekuensi pada persaingan dalam merebutkan lapangan pekerjaan karena di Indonesia sangat terbatas. Sudah sepantasnya sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, para mahasiswa sudah sepantasnya gigih dalam mendorong semangat untuk berwirausaha agar tidak mengandalkan lapangan pekerjaan yang terbatas melainkan harus menjadi penyedia dan pencetak lapangan pekerjaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kajian Pustaka (Literatur Review) yaitu untuk mengulas tema yang di angkat. Cara mengumpulkan informasi dari kegiatan pustaka ini adalah dari berbagai sumber-sumber pustaka yang sekiranya diperlukan sebagai sumber untuk mengembangkan ide-ide baru berupa kerangka yang pada akhirnya menjadi teori. Karakter *entrepreneur* dengan pembelajaran mengenai entrepreneur dapat dibangun melalui perguruan tinggi. Bagi mahasiswa untuk menumbuhkan sifat *entrepreneur* harus dimulai sejak dini karena sejatinya para entrepreneur yang handal dan sukses dimulai dari hal atau usaha yang kecil hingga besar, bukan sebaliknya. Mahasiswa harus menghilangkan pikiran-pikiran mengenai entrepreneurship yaitu ketika memulai usaha harus mempunyai modal uang besar dan merasa belum mampu untuk mengambil resiko yang akan dihadapi kedepannya.

Kata kunci: *Pendidikan Entrepreneurship, Pembentukan karakter, Pencetak lapangan pekerjaan .*

PENDAHULUAN

Salah satu problematika yang persentase nya tinggi adalah kemiskinan dan pengangguran yang kini sedang dihadapi oleh pemerintah. Pemerintah terus berupaya serta mencari solusi untuk menurunkan presentase angka kesmikiran dan pengangguran namun sangat sulit. Ada berbagai cara yang sudah dilakukan mulai dari memberantas angka kemiskinan yaitu dengan memberi bantuan langsung tunai (BLT) serta bantuan-bantuan lainnya. Untuk memberantas angka pengangguran, pemerintah juga menyediakan Balai latihan kerja (BLK) bagi masyarakat terutama generasi millenial ini guna meningkatkan skill sesuai

bidangnya untuk mempersiapkan memasuki dunia kerja. sehingga besarnya persentase kemiskinan dan pengangguran dapat diminimalisir dengan baik agar Indonesia menjadi Negara maju tidak terhambat oleh problematika-problematika tersebut.

Problematika pengangguran memang menimbulkan konsekuensi pada persaingan dalam merebutkan lapangan pekerjaan karena di Indonesia ketersediaannya yang sangat terbatas. Ketersediaan lapangan pekerjaan juga tidak bisa mengimbangi kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang memasuki kategori kelebihan. Karena kelebihan kuantitas sumber daya manusia (SDM) dapat merubah sudut pandang penduduk serta mendorong pemerintah agar tidak selalu mengarahkan penduduknya untuk menjadi karyawan maupun tenaga kerja di sebuah perusahaan atau industri. Dari kegiatan yang di sediakan oleh balai latihan kerja (BLK) yang sesuai skill, penduduk dapat menjadi pencetak atau penyedia lapangan pekerjaan. Saat ini Berwirausaha adalah salah satu hal yang perlu dilaksanakan oleh penduduk Indonesia. Berwirausaha dapat menjadi solusi atas probematika kemiskinan dan pengangguran yang persentasenya masih belum rendah di Negara Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, maka para mahasiswa sudah sepantasnya gigih dalam mendorong semangat untuk berwirausaha. Kemampuan berwirausaha harus menjadi prioritas yang harus dimiliki sebagai bekal bagi para mahasiswa ketika sudah menyelesaikan masa studinya. Sejauh ini, permasalahan pendidikan yang menjadi fokus utama adalah rendahnya mutu pendidikan yang disudutkan dengan maraknya gejala obral gelar sarjana. Fakta ini mengindikasikan pembodohan pada masyarakat yang mengakibatkan pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan berdampak pada lambatnya laju pembangunan nasional. Kondisi tersebut umumnya terjadi pada mahasiswa-mahasiswa yang sekarang ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mayoritas dari mahasiswa-mahasiswa tersebut ingin mendapat pekerjaan yang mapan dan layak dan dapat menghasilkan pendapatan tinggi guna menjamin kehidupan di masa depan mereka ketika sudah tuntas menyelesaikan masa studinya.

Perlu digaris bawahi bahwa jika setiap alumni perguruan tinggi maupun swasta bergantung pada terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan, maka kuantitas pengangguran bukan semakin rendah. Oleh karena itu, jika ingin persentase pengangguran dapat ditekan menjadi rendah maka para mahasiswa harus tekad dan niat untuk memulai suatu usaha dan menjadi seorang *entrepreneur*. Mata kuliah pendidikan *entrepreneurship* haru ada di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Jadi yang mengemban kewajiban untuk mendidik serta memberikan arahan-arahan yang konkrit mengenai *entrepreneur* adalah perguruan tinggi tersebut. Inovasi pemerintah kepada perguruan tinggi yang mendukung untuk menghasilkan

para alumni-alumni mahasiswa dari macam-macam program studi untuk mengubah paradigmanya yang sebelumnya mencari lapangan pekerjaan menjadi penyedia atau pencetak lapangan pekerjaan dengan cara membekalinya dengan pendidikan *entrepreneurship*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kajian Pustaka (Literatur Review) yaitu untuk mengulas tema yang di angkat. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain membaca, mengulas, serta mencari bahan pustaka dari laporan-laporan hasil penelitian yang berupa jurnal yang berisikan teori-teori yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Tujuan dari kajian pustaka ini untuk merengatkan adanya problem dan menjadi bahan referensi , literature, dan dasar dalam sebuah penelitian.

Cara mengumpulkan informasi dari kegiatan pustaka ini adalah dari berbagai sumber-sumber pustaka yang sekiranya diperlukan sebagai sumber untuk mengembangkan ide-ide baru berupa kerangka yang pada akhirnya menjadi teori. Kajian pustaka adalah bagian penting dari metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebab peneliti untuk mendeteksi sumber-sumber data nya tidak terjun secara langsung ke lapangan. Kajian pustaka bisa diartikan berasaskan pada karya tulis dan hasil-hasil penelitian yang sudah ada atau yang belum di publikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Richard Castillon mulai memperkenalkan *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) sejak abad ke-16 pada tahun 1755 di Perancis. *Entrepreneurship* menurut Suryana (2013) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. sedangkan menurut Alma (2008), *entrepreneurship* adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Jadi *entrepreneurship* adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang kreatif maupun inovatif yang diawali dengan modal dan adanya resiko yang harus dihadapinya. Akibat dari adanya Revolusi Perancis yang menghasilkan penemuan-penemuan bidang teknologi yang memiliki dampak positif bagi banyak penduduk. contohnya dengan memanfaatkan telepon untuk menjual produk secara digital atau online.

Pada akhir abad 20 *entrepreneurship* baru di naungi oleh Negara Indonesia, tetapi hanya di sorotkan ke jenjang perguruan tinggi tertentu. Pendidikan *entrepreneurship* yang dimasukkan ke dalam mata kuliah di perguruan tinggi harus membidik pada konsep-konsep *entrepreneurship* yang memusatkan pada suatu proses untuk menghadapi tantangan-tantangan serta memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia. Adanya problematika krisis ekonomi yang kini sulit untuk diberantas penyelesaiannya, maka pemahaman *entrepreneurship* melalui pendidikan formal yang ada di perguruan tinggi dan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta yang bisa membuat *entrepreneurship* akan berkembang. Maka dari itu, dapat di generalisasikan bahwa aspek perkembangan cukup kencang atau cepat di luar negeri dan di Indonesia.

Pentingnya pendidikan kewirausahaan adalah untuk membantu Negara supaya bisa mempunyai ketahanan di bidang ekonomi. Karena dari faktanya, pada tahun 1997 Negara Indonesia mengalami krisis ekonomi dan termasuk dalam kategori Negara yang menderita akibat fenomena tersebut. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, maka pemerintah akan melaksanakan beberapa hal yang harapannya akan mendorong kemajuan pembangunan perekonomian. namun jika tidak terlaksana sesuai harapan maka akan berdampak negatif. Salah satu hal nya yaitu melalui *entrepreneurship*. Jika perkembangan *entrepreneurship* baik, maka bisa meminimalisir kuantitas pengangguran yang tinggi.

Melalui pendidikan *entrepreneurship* dapat menghasilkan generasi-generasi entrepreneur kedepannya. Pendidikan formal di perguruan tinggi juga dapat membangkitkan minat sebagai pribadi entrepreneur dan mengarahkan karakter pribadi entrepreneur dalam diri mahasiswa. Di kalangan mahasiswa, Pengembangan jiwa entrepreneur akan memiliki dampak dalam hal kerapnya daya saing saat berkompetisi. Oleh karena itu, orientasi dari pendidikan *entrepreneur* adalah terbentuknya pola pikir *entrepreneur* sampai terbentuknya kreatifitas dan inovasi. Jadi dapat di generalisasikan bahwa pentingnya pendidikan entrepreneur memiliki tujuan sebagai berikut ini:

- a) Mengubah pola pikir yang sebelumnya ingin mencari lapangan pekerjaan menjadi pencetak atau penyedia lapangan pekerjaan untuk mengkonstruksi perekonomian bangsa Indonesia agar dapat meminimalisir kuantitas pengangguran.
- b) Menempa mahasiswa untuk bersikap disiplin, mandiri serta optimis dan berlomba untuk menciptakan hal baru yang efisien.

Karakter *entrepreneur* dengan pembelajaran mengenai entrepreneur dapat dibangun melalui perguruan tinggi. Bagi mahasiswa untuk menumbuhkan sifat *entrepreneur* harus dimulai sejak dini karena sejatinya para entrepreneur yang handal dan sukses dimulai dari hal

atau usaha yang kecil hingga besar, bukan sebaliknya. Terkadang ada saja penghalang atau hambatan menjadi seorang entrepreneur yaitu kurangnya modal dan sifat pesimis. tetapi sifat tersebut masih bisa teratasi jika mahasiswa memiliki pikiran yang inovatif dan kreatif. Dalam menanamkan jiwa entrepreneur, mahasiswa harus mempunyai budaya etos kerja yang menggambarkan semangat kewirausahaan. Mahasiswa harus menghilangkan pikiran-pikiran mengenai entrepreneurship yaitu ketika memulai usaha harus mempunyai modal yang besar dan merasa belum mampu untuk mengambil resiko yang akan dihadapi kedepannya.

Dalam Pendidikan *entrepreneurship*, mahasiswa diberikan kesempatan agar menguasai kompetensi yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. contohnya: kemampuan dalam memanfaatkan suatu kesempatan, kemampuan dalam mengambil resiko dan sebagainya. Pendidikan entrepreneur yang efektif yaitu untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang entrepreneur yang bertanggung jawab dan mempunyai jiwa usaha yang akan mengembangkan proses ekonomi rakyat Indonesia.

Maka dari itu, pandangan baru yang harus dimiliki para mahasiswa yaitu menjadi penyedia atau pencetak lapangan kerja sehingga nantinya mereka dapat membuka lapangan kerja untuk rekan-rekannya. Pengaplikasian karakter entrepreneur harus benar-benar diterapkan dalam kegiatan entrepreneurship. Berikut ada beberapa macam karakter entrepreneur:

1. Sikap optimis, seorang entrepreneur harus pantang menyerah untuk menggapai impiannya.
2. Disiplin, sikap disiplin perlu dijadikan sorotan karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab
3. Jujur, jujur merupakan tombak utama yang harus ditanamkan dalam diri seorang entrepreneur.
4. Misi terdepan, seorang entrepreneur harus fokus kearah depan.
5. Kontrol peluang, peluang harus dicari bagi seorang entrepreneur, dengan adanya peluang maka dapat menghasilkan produk-produk.

Dengan adanya karakter-karakter diatas, setiap mahasiswa harus menanamkan dan membentuk melalui proses pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, yang menjadi kata kunci untuk mengurangi kuantitas pengangguran dan meminimalisir minimnya lapangan kerja yang tersedia adalah pengembangan entrepreneurship.

.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat digeneralisasi: Entrepreneurship adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang kreatif maupun inovatif yang diawali dengan modal dan adanya resiko yang harus dihadapinya. Melalui pendidikan *entrepreneurship* dapat menghasilkan generasi-generasi entrepreneur kedepannya. Pendidikan formal di perguruan tinggi juga dapat membangkitkan minat sebagai pribadi entrepreneur dan mengarahkan karakter pribadi entrepreneur dalam diri mahasiswa. Pendidikan *entrepreneurship* yang dimasukkan ke dalam mata kuliah di perguruan tinggi harus membidik pada konsep-konsep *entrepreneurship* yang memusatkan pada suatu proses untuk menghadapi tantangan-tantangan serta memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia.

Karakter *entrepreneur* dengan pembelajaran mengenai entrepreneur dapat dibangun melalui perguruan tinggi. Bagi mahasiswa untuk menumbuhkan sifat *entrepreneur* harus dimulai sejak dini karena sejatinya para entrepreneur yang handal dan sukses dimulai dari hal atau usaha yang kecil hingga besar, bukan sebaliknya. Pengaplikasian karakter entrepreneur harus benar-benar diterapkan dalam kegiatan entrepreneurship. Berikut ada beberapa macam karakter entrepreneur: 1. Sikap optimis, 2. Disiplin, 3. Jujur, 4. Misi terdepan, 5. Kontrol peluang.

Dengan adanya karakter-karakter diatas, setiap mahasiswa harus menanamkan dan membentuk melalui proses pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, yang menjadi kata kunci untuk mengurangi kuantitas pengangguran dan meminimalisir mimimnya lapangan kerja yang tersedia adalah pengembangan entrepreneurship.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (n.d.). Pendidikan entrepreneur di perguruan tinggi, di sekolah/madrasah. Retrieved from <http://m-ali.net/?p=36>
- Garaika, & Helisia, M. (2019). Self efficacy, self personality and self confidence on entrepreneurial intention: Study on young enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, Allied Business Academies.
- Hasanah, F. N. (2017). *Pendidikan karakter: Kajian pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Wdad*. IAIN Salatiga.
- Helisia, M., & Garaika. (2019). The influence of credibility and voluntariness toward technological use behavior: Entrepreneurial potential model approach. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(2).

Mujaini. (n.d.). Pembentukan karakter dan mental. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/mujaini/598a66daa01dff56f95ef932/pembentukan-karakter-dan-mental?page=3>

Mulyani, E., et al. (2010). Pengembangan pendidikan kewirausahaan. In *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Pengembangan dan Pelatihan Kemendiknas.

Seputar Pengetahuan. (2018, April). Pengertian entrepreneur, ciri-ciri, sifat. Retrieved from <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/04/pengertian-entrepreneur-ciri-ciri-sifat.html>

Widiasarana Indonesia. (n.d.). Urgensi. Retrieved from <https://kbbi.web.id/urgensi>

Wijatno, S. (2009). *Pengantar entrepreneurship*. Jakarta: PT. Gramedia.